



Evaluasi Program “Isi Piringku dengan Pelibatan Orang Tua” di Taman Kanak-kanak Ceria Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur

Enny Purwanti^{1,a*}, Nita Priyanti^{2,b}

^{1,2} Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

^{a*} ennypurwanti.rey@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Januari 09, 2024. <i>Accepted</i> : Februari 07, 2024. <i>Published</i> : April 29, 2024.</p> <p>Kata Kunci: Program Isi Piringku; Gizi seimbang; Sekolah Sehat; Evaluasi Program; MODEL CIPP</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30736/jce.v8i1.1963</p>	<p>Kesehatan sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Kesehatan juga menjadi hal utama dan terpenting dalam proses belajar seorang anak, karena anak yang sehat dapat menangkap informasi dengan baik, hal tersebut akan mengoptimalkan kecerdasannya. Anak yang sehat dapat bereksplorasi, bermain, bersosialisasi, mengungkapkan gagasan dan idenya, serta menciptakan berbagai karya kreatif. Pentingnya kesehatan dalam tumbuh kembang anak membuat upaya pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan gizi yang sehat dan seimbang harus mendapatkan perhatian. Kesibukan orang tua seringkali mempengaruhi penyediaan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, kebanyakan orangtua memilih makanan untuk anak dari segi kepraktisannya seperti membawakan makanan buatan pabrik sebagai bekal makanan di sekolah. Berbagai kegiatan sudah dilakukan Pemerintah dan diterapkan di sekolah-sekolah seperti Kampanye Sekolah Sehat untuk pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan zat gizi yang sehat dan seimbang. Salah satu kegiatan tersebut adalah Program Isi Piringku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Isi Piringku dengan pelibatan orangtua yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ceria. Metode penelitian yang digunakan adalah Evaluasi Program dengan model CIPP (Context – Input – Process – Product). Pengambilan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dalam program Isi Piringku yang bertujuan untuk mengenalkan makanan sehat bergizi seimbang serta mendorong pola hidup bersih dan sehat pada anak dengan keterlibatan orang tua telah membuahkan hasil yang positif ditinjau dari unsur Context, Input, Process, dan Product, sehingga program Isi Piringku dapat terus dilanjutkan untuk mendukung Kampanye Sekolah Sehat di Taman Kanak-kanak Ceria.</p>
<p><i>Keywords:</i> Isi Piringku Program; Balanced Nutrition; Healthy School; Evaluation Program; CIPP Model;</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Health is very important in the process of a child's growth and development. Health is also the most important thing in a child's learning process, because healthy children can grasp information well, this will optimize their intelligence. Healthy children can explore, play, socialize, express their thoughts and ideas, and create various creative works. The importance of health in children's growth and development means that efforts to maintain health and provide healthy and balanced nutrition must receive attention. Busy parents often choose food for their children from a practical perspective, such as bringing factory-made food as school meals without paying attention to nutrition. The Government has carried out various activities and implemented them in schools, such as the Healthy Schools Campaign to maintain health and fulfill the need for healthy and balanced nutrition. One of these activities is "Isi Piringku" Program. The aim of this research is to evaluate the "Isi Piringku" program with parental involvement which has been implemented at Ceria</i></p>



Kindergarten. The research method used is program evaluation using the CIPP (Context – Input – Process – Product) model. Data collection was obtained through interview techniques, observation and documentation studies. The results of the research show that the activities in the “Isi Piringku” program which aims to introduce healthy and balanced nutritious food, also encourage clean and healthy lifestyles in children with the involvement of parents have produced positive results in terms of the Context, Input, Process and Product elements, so that the “Isi Piringku” program can continue to support the Healthy School Campaign at Ceria Kindergarten.

PENDAHULUAN

Langkah awal yang sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak adalah perhatian terhadap kesehatan anak. Kesehatan juga menjadi hal utama dan terpenting dalam proses belajar seorang anak, karena anak yang sehat dapat menangkap informasi dengan baik, hal tersebut akan mengoptimalkan kecerdasannya. Pentingnya kesehatan dalam tumbuh kembang anak usia dini membuat upaya pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan gizi yang sehat dan seimbang harus mendapatkan perhatian. Nutrisi pada anak usia dini berpengaruh dalam pencapaian kesiapan sekolah yang dianggap sebagai salah satu tonggak perkembangan terpenting bagi anak. Anak-anak yang gizinya baik memiliki prestasi belajar yang jauh lebih baik di sekolah, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat masuk sekolah lebih awal sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, namun sebagian besar juga karena produktivitas belajar yang lebih besar (Glewwe et al., 2001). Penelitian (DiGirolamo et al., 2020) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kondisi gizi awal seorang anak dengan perkembangan motorik dan kognitif pada masa bayi dan prasekolah, yang berlanjut hingga remaja/dewasa muda, terutama pada laki-laki. Intervensi gizi sejak dini memberikan peluang untuk meningkatkan kesiapan sekolah (Omand et al., 2021).

Dalam kenyataannya, kebanyakan orangtua memilih makanan untuk anak dari segi kepraktisannya. Demikian pula dalam penyediaan bekal untuk dibawa ke sekolah. Jenis makanan untuk anak yang bisa menjadi bekal sebenarnya cukup banyak, namun yang disiapkan kebanyakan bukan makanan sehat ditinjau dari gizinya melainkan makanan kemasan buatan pabrik atau makanan siap saji.

Dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan, TK Ceria menerapkan program “Isi Piringku” untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang pada peserta didik sejak tahun 2018. Namun, kenyataan yang ada sebagian besar peserta didik di TK Ceria masih membawa bekal *snack* buatan pabrik. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Juli 2023, terdapat 77% dari 143 anak TK Ceria membawa bekal makanan kemasan yang dibeli dari toko. Hal ini memunculkan ide untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi program “Isi Piringku” yang sudah dijalankan lembaga tersebut, dengan tujuan hasil evaluasi yang di dapat dalam penelitian ini akan memberikan pijakan kepada *stakeholder* program “Isi Piringku” di TK. Ceria untuk mengambil kebijakan: menghentikan atau melanjutkan program Isi Piringku dengan adanya perbaikan program. Diharapkan juga akan memberikan wawasan pengetahuan kepada orangtua untuk penyediaan makanan yang sehat bergizi seimbang, serta menginspirasi orangtua atau lembaga lain untuk menerapkan program Isi Piringku, sehingga anak-anak akan bertumbuh dan berkembang optimal dengan pemenuhan gizi yang sehat dan seimbang.

Konteks penelitian adalah program Isi Piringku yang dilakukan dengan melibatkan orangtua untuk mendukung Kampanye Sekolah Sehat. Kegiatan yang dilakukan dalam program Isi Piringku meliputi pembiasaan membawa bekal jajanan sehat setiap hari dan bekal makanan bergizi seimbang setiap hari Rabu, minum air putih dalam jumlah yang cukup, serta kegiatan cuci tangan dan aktifitas fisik yang dilakukan di sekolah.

Pada penelitian terdahulu, penelitian dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar dengan praktek membawa bekal makanan ke sekolah (Ronitawati et al., 2020) dan penelitian yang dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar dengan kegiatan pemberian metode ceramah kepada siswa menggunakan media slide share (Rahmy et al., 2020). Penelitian yang lain menyebutkan bahwa penyediaan makanan sehat dilakukan oleh sekolah, guru-guru bekerjasama untuk menyiapkannya (Yeni et al., 2020)

Pada penelitian ini, program Isi Piringku merupakan bagian dari Kampanye Sekolah Sehat untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan sehingga komponen dalam program Isi Piringku yang diteliti meliputi beberapa hal yaitu : keanekaragaman makanan yang dikonsumsi anak di sekolah, kecukupan minum air putih, dan aktifitas fisik. Orangtua juga dilibatkan untuk memilih menu untuk kegiatan makan bersama anak-anak dan menyiapkan bekal sehat untuk anak sesuai komposisi Isi Piringku setiap hari. Kegiatan makan bersama dilakukan dengan diawali kegiatan orangtua sebagai narasumber di kelas anak dengan materi pemberian pengetahuan kepada anak-anak tentang kandungan bahan dan gizi dari makanan yang akan disajikan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 41 Tahun 2014 yang memberikan pedoman pencapaian gizi seimbang. Pasal 1 menguraikan tujuan pedoman gizi seimbang, yaitu memberikan rekomendasi mengenai asupan makanan sehari-hari dan meningkatkan kebiasaan hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pedoman ini didasarkan pada prinsip-prinsip konsumsi makanan yang beragam, menjaga pola hidup bersih dan sehat, melakukan aktivitas fisik dan memantau berat badan secara teratur untuk memastikan berat badan tetap normal. “Isi Piringku” dapat dikatakan sebagai pengganti istilah “4 Sehat 5 Sempurna” guna menjadi pedoman pola makan sehari-hari untuk menjamin pola makan gizi seimbang. Pengertian Isi Piringku adalah komposisi dalam satu piring yang berisi 50% buah dan sayur serta 50% sisanya karbohidrat dan protein. Dengan menerapkan pendekatan ini, individu dapat secara efektif membatasi konsumsi karbohidrat sekaligus meningkatkan asupan lebih banyak serat dan vitamin. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan adanya gangguan kesehatan, seperti diabetes dan obesitas (Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, Iis Tri Utami, 2019).

Menurut (Marliyati et al., 2017), prinsip gizi seimbang memiliki 4 pilar yaitu :

- a. Mengonsumsi beranekaragam pangan. Keberagaman pola makan setiap kali makan tergambar melalui Isi Piringku yang terdiri dari 1/3 piring makanan pokok, 1/3 piring sayur, 1/3 piring lauk pauk dan buah (Kementerian Kesehatan, 2014)

Komponen Isi Piringku dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Komponen Isi Piringku, sumber : Marliyati, SA dkk (2017)

Menurut (Marliyati et al., 2017), untuk memudahkan dalam penerapan program Isi Piringku anak usia 4-6 tahun dan mendapatkan gizi yang seimbang, dibagi menjadi 5 kelompok makanan, yaitu:

- (1). Makanan Pokok
Makanan pokok mengandung karbohidrat sebagai penghasil tenaga, seperti : nasi, singkong, ubi, kentang, mie, jagung.
 - (2). Lauk Hewani
Lauk pauk yang berasal dari hewan mengandung sumber protein dan lemak hewani yang merupakan zat pembangun dan zat tenaga. Contoh: daging ayam, sapi, ikan, telur, susu dan produk olahan susu.
 - (3). Lauk Nabati
Sumber protein lain juga bisa didapat dari lauk nabati. Protein nabati mengandung serat dan anti oksidan berfungsi membangun serta memelihara sel dan jaringan tubuh. Misal: kacang-kacangan, tempe, tahu, dan oncom.
 - (4). Sayuran
Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang berfungsi mengatur metabolisme tubuh, sayuran kaya serat dan mengandung antioksidan.
 - (5). Buah-buahan
Buah-buahan pun kaya akan sumber vitamin dan mineral yang membantu mengatur metabolisme tubuh. Buah-buahan juga mengandung serat dan antioksidan.
- b. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga keamanan makanan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang diterapkan oleh setiap siswa, guru, dan warga sekolah lainnya, yang dilaksanakan atas dasar kesadaran akan pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, dan aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat di sekolah (Rahmy et al., 2020).
- c. Aktifitas Fisik

Melakukan aktifitas fisik secara teratur juga membantu pertumbuhan anak agar sehat, kuat dan bugar. Menurut (Rahmy et al., 2020), melakukan aktivitas fisik merupakan upaya menyeimbangkan pengeluaran dan penyerapan nutrisi, sumber energi utama tubuh. Aktivitas fisik memerlukan energi, selain itu juga menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk sistem metabolisme tubuh, termasuk metabolisme nutrisi. Contoh aktifitas fisik misalnya kegiatan senam, berlari, melompat, berkebun, bermain engklek, dan lain sebagainya.

(Rahmy et al., 2020) mengatakan, salah satu indikator yang menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan zat gizi di dalam tubuh adalah tercapainya berat badan yang normal, yaitu berat badan yang sesuai untuk tinggi badannya. Karena itu perlu dilakukan pemantauan Berat Badan (BB) secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal.

d. Memantau Pertumbuhan

Menurut (Marliyati et al., 2017), memantau pertumbuhan dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan cara :

- (1) Menimbang berat badan
- (2) Mengukur tinggi badan
- (3) Mengukur lingkar kepala

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Isi Piringku adalah program panduan konsumsi keragaman makanan sehari-hari sebagai acuan penyajian porsi sekali makan sesuai pedoman gizi seimbang, yang disertai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, kecukupan minum air putih, aktifitas fisik sesuai usia, dan pemantauan berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala.

Pelibatan orang tua merupakan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah (Prabhawani, 2016). Keterlibatan orang tua adalah suatu proses pelibatan keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang meliputi sikap, nilai, dan praktik yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anaknya. Keterlibatan orang tua dapat menjadi motif dalam meningkatkan kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam mencapai tujuan bagi pendidikan anak (Nopiyanti & Husin, 2021).

Menurut (Rofita et al., 2022), pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan di lembaga PAUD memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- a. Mengembangkan rasa memiliki program.
- b. Dapat mengamati bagaimana anak berhubungan dengan orang lain.
- c. Memperoleh pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak.
- d. Paham dan mengapresiasi tim pendidik.
- e. Mempelajari kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan di rumah
- f. Bertemu teman-teman anak.
- g. Membangun persahabatan yang abadi dengan orang tua lain.
- h. Dapat mendukung pembelajaran di rumah.

Dalam perkembangan anak usia dini, pemenuhan asupan gizi seimbang sangatlah penting agar ia tumbuh sehat, cerdas, dan aktif. Untuk mewujudkannya peran aktif orang tua, terutama ibu, sangatlah dibutuhkan dengan menyiapkan dan memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai tahap usianya. Ibu sebagai pengasuh membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai modal untuk menyiapkan makanan sebagai pemenuhan gizi anak, mulai dari penyusunan menu makanan, pembelian, penyediaan, pemberian makanan, frekuensi dan pembentukan pola makan anak (Munawaroh et al., 2022)

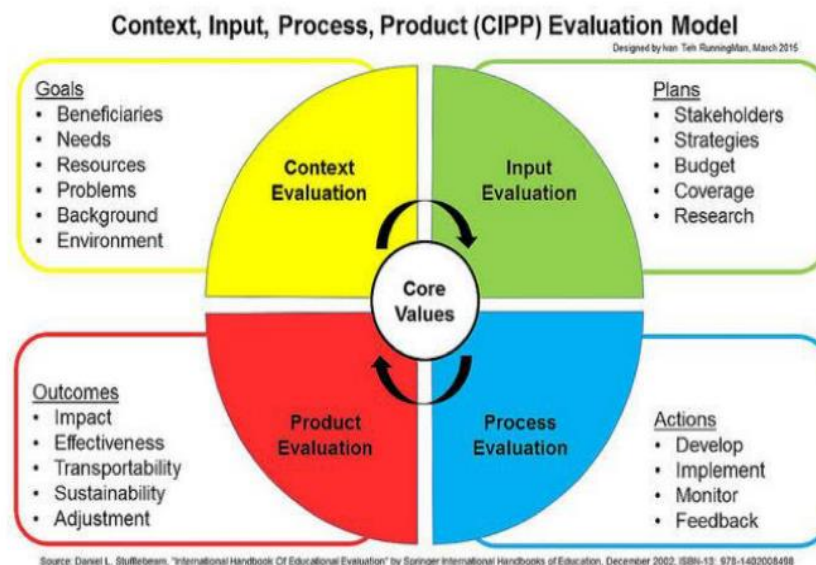
Pola asuh orang tua mempengaruhi asupan makanan dan indeks massa tubuh anak. Gizi yang cukup dan seimbang, berapapun energi makanannya, dapat mempengaruhi berat badan anak. Keluarga berperan penting dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku terkait gaya hidup anak. Keluarga meletakkan dasar bagi perilaku dan kebiasaan makan anak. Orang tua juga membentuk lingkungan makanan di rumah dan pemikiran anak tentang makanan. Kebiasaan makan sehat dan olahraga fisik pada anak dapat didorong melalui program berbasis sekolah yang melibatkan keluarga (Kocaadam-Bozkurt et al., 2023).

Keterlibatan orang tua di sekolah telah terbukti menjadi faktor kunci bagi hasil akademis anak-anak. Hasil penelitian (Lara & Saracostti, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor prestasi akademik antara profil keterlibatan orang tua, dimana orang tua dengan keterlibatan tinggi dan sedang memiliki anak dengan prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan orang tua dengan keterlibatan rendah. Dengan demikian, sangatlah penting adanya pelibatan orangtua dalam pemenuhan gizi anak, agar anak-anak menjadi terbiasa untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, bervariasi, dan bergizi seimbang demi tumbuh kembangnya yang optimal.

Berdasarkan berbagai teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelibatan orangtua merupakan peran serta aktif orang tua dalam pendidikan anak melalui berbagai model kegiatan, yang dapat meningkatkan kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan anak, termasuk didalamnya keberhasilan program pemenuhan gizi seimbang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan model CIPP (*Context – Input – Process – Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.



Gambar 2: Model Evaluasi CIPP Daniel L. Stufflebeam (Zamrodah, 2021)

Tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ceria, Jl. Raya Kalitengah no. 60 Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 10 orang guru, 143 orang peserta didik TK.

Ceria, serta 5 orang wali murid. Objek penelitian adalah kegiatan Isi Piringku yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ceria setiap hari Rabu untuk bekal sehat makanan bergizi seimbang, dan bekal jajanan sehat yang dibawa anak ke sekolah setiap hari, selama bulan September 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data, pertama dilakukan metode reduksi data, selanjutnya penyajian data dideskripsikan menjadi informasi dalam bentuk persentase untuk pengambilan kesimpulan. Hasil dari analisis data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi *Context*

a. *Beneficiaries, Needs & Resources:*

Survei yang dilakukan TK Ceria pada bulan Juli menunjukkan 77% dari 143 anak membawa bekal makanan dalam kemasan pabrik yang dibeli di toko. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, hal tersebut dikarenakan orangtua dan anak-anak belum memahami makanan sehat bergizi seimbang sehingga butuh untuk diberikan edukasi tentang makanan sehat bergizi seimbang. Edukasi diberikan kepada penerima manfaat melalui video “Pedoman Gizi Seimbang Isi Piringku” kepada orangtua, dan kepada anak-anak diberikan video edukasi “Isi Piringku”, lagu “Isi Piringku” dan lagu “Cuci Tangan”.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa orang tua memahami unsur-unsur yang terdapat dalam makanan bergizi seimbang untuk meningkatkan status gizi anak, dengan membawakan bekal makanan sesuai pengetahuan yang didapat dari video edukasi. Hal ini selaras dengan penelitian (Oktaningrum, 2018), terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak.

b. *Problem, Background, & Environment:*

Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan yaitu beberapa anak membawa bekal *snack* makanan kemasan pabrik. Dari hasil wawancara ditemukan permasalahan bahwa orangtua yang sibuk cenderung lebih sering membawakan bekal *snack* kemasan dari toko, kepada anak-anaknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disarankan untuk memberdayakan Paguyuban Orangtua untuk membantu orangtua yang sibuk dan kesulitan membawakan bekal sehat dengan menyediakan layanan *pre order*, sekaligus sebagai *income* tambahan untuk usaha orangtua. Hal tersebut juga akan membangun hubungan yang baik dengan orangtua yang lain (Rofita et al., 2022)

2. Evaluasi *Input : Stake holders, Strategies, Budget & Coverage*

Guru telah membuat perencanaan program pembelajaran terkait program Isi Piringku, lalu menyiapkan alat dan bahan, melakukan tanya jawab tentang bekal yang dibawa anak agar lebih memahami makanan sehat bergizi seimbang, memotivasi anak untuk selalu makan makanan bergizi seimbang dan minum air putih dalam jumlah cukup, mengajak anak aktif dalam kegiatan fisik, dan mengenalkan serta membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan langkah

yang benar melalui gerak dan lagu. Strategi tersebut teramati cukup efektif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ervira et al., 2021), melalui edukasi pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan cara mencuci tangan yang benar, pengetahuan anak-anak akan meningkat dan mereka dapat mencuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar.

Kepala Sekolah juga membuat perencanaan *budget* untuk memfasilitasi penyediaan galon air minum untuk memenuhi kebutuhan anak untuk minum air putih dalam jumlah yang cukup selama di sekolah, serta memfasilitasi pertemuan orangtua untuk penyusunan menu makanan bergizi seimbang untuk anak.

Orang tua membuat perencanaan menu makanan bergizi seimbang untuk makan bersama dan memberikan dukungan sebagai narasumber gizi dalam makanan saat kegiatan anak-anak makan bersama.

Perencanaan yang baik dari Guru, Kepala Sekolah dan Orangtua membuat program kegiatan terlaksana dengan baik. Menurut (Sasoko, 2022), perencanaan sangat menentukan pencapaian tujuan.

3. Evaluasi *Process*

a. *Develop & Implement* :

Perencanaan kegiatan terkait program Isi Piringku yang dibuat oleh guru telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan. Perencanaan menu makanan bergizi seimbang oleh orangtua juga telah dikembangkan dan diterapkan sesuai pedoman Isi Piringku. Pengetahuan orangtua tentang gizi seimbang dalam makanan yang diberikan kepada anak untuk memperkuat pemahaman anak tentang Isi Piringku dan membentuk kebiasaan makan yang sehat. Sebagaimana disebutkan oleh (Kocadam-Bozkurt et al., 2023), dengan melibatkan keluarga akan membentuk kebiasaan makan yang sehat.

b. *Monitor & Feedback* :

Guru melakukan pemantauan, observasi, dan penilaian melalui instrumen lembar observasi; dari hasil observasi tersebut guru memberikan umpan balik dengan menguatkan anak-anak yang sudah membawa bekal sehat dan memotivasi anak-anak yang masih membawa bekal *snack* dalam kemasan yang dibuat pabrik untuk selanjutnya selalu membawa bekal sehat.

4. Evaluasi *Product*

a. *Impact*:

(i) Tingkat pencapaian program makanan sehat bergizi seimbang menurut jenis bekal yang dibawa :

74,83 % anak-anak membawa kue/roti, buah, nasi dan lauk pauk.

25,17 % anak-anak membawa *snack* dalam kemasan yang dibeli dari toko.

(ii)Tingkat pencapaian program makanan dengan komposisi Isi Piringku setiap hari Rabu yang dimakan oleh anak yaitu: **51,05 % sampai dengan 72,73 %** anak menghabiskan makanan yang terdiri dari unsur karbohidrat, lauk hewani maupun nabati, serta buah. Hanya **25,87 %** anak menghabiskan sayuran dalam makanannya

(iii) Tingkat pencapaian program Perilaku Hidup Bersih Sehat : Cuci tangan pakai sabun (rata-rata per hari) : **83,22 % sampai dengan 96,50%** anak

melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum masuk sekolah, sebelum dan sesudah makan, setelah melakukan kegiatan. **74,83%** anak melakukan cuci tangan dengan prosedur 7 Langkah cuci tangan.

- (iv) Tingkat pencapaian program minum air putih dalam jumlah cukup selama di sekolah (rata-rata per hari): **95,10 %** anak membawa bekal minum air putih **92,31 %** mengambil tambahan air minum secara mandiri dari galon air minum di sekolah.
- (v) Tingkat pencapaian program kegiatan fisik berdasarkan rata-rata pelaksanaan kegiatan bulan September 2023: **97,20 %** anak mengikuti kegiatan fisik secara aktif

b. Effectiveness & Transportability

Pelaksanaan Program Isi Piringku berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan dan membawa manfaat positif terhadap anak-anak dan orangtua. Anak-anak terbiasa melaksanakan pola hidup bersih dan sehat di sekolah dengan minum air putih dalam jumlah cukup, terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, serta bisa membedakan makanan sehat bergizi dan makanan tidak sehat. Orangtua lebih memahami jenis makanan yang sehat bergizi seimbang dan membawakan bekal sehat untuk anaknya.

c. Sustainability & Adjustment

Guru-guru, anak-anak dan orangtua dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam penerapan Program Isi Piringku secara intens. Guru-guru selalu mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan program Isi Piringku, dan membiasakan anak-anak melakukan pola hidup bersih dan sehat. Orangtua teramat bersemangat dalam menyiapkan bekal sehat dan ketika menjadi narasumber tentang makanan sehat, anak-anak pun menyukai bekal sehat yang dibawakan. Dengan demikian kegiatan dalam program Isi Piringku dapat terus dilakukan secara berkesinambungan untuk lebih menguatkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program Isi Piringku di Taman Kanak-kanak Ceria yang bertujuan untuk mengenalkan makanan sehat bergizi seimbang serta mendorong pola hidup bersih sehat pada anak dengan keterlibatan orang tua telah membuahkan hasil yang positif. Oleh karena itu Program Isi Piringku dapat diteruskan untuk mendukung Kampanye Sekolah Sehat di TK Ceria Pandaan.
2. Ditinjau dari unsur *context*: dapat disimpulkan bahwa orang tua memahami unsur-unsur yang terdapat dalam makanan sehat bergizi seimbang untuk meningkatkan status gizi anak, sesuai pengetahuan yang didapat dari video edukasi tentang “Isi Piringku”. Anak-anak pun mengenal makanan sehat bergizi serta terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
3. Ditinjau dari unsur *input* : perencanaan yang baik dari guru, kepala sekolah dan orangtua membuat program kegiatan terlaksana dengan baik.
4. Hasil evaluasi unsur *process* menunjukkan : perencanaan kegiatan terkait program Isi Piringku yang dibuat oleh guru telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan. Perencanaan menu makanan bergizi seimbang oleh orangtua

juga telah dikembangkan dan diterapkan sesuai pedoman Isi Piringku. Pengetahuan orangtua tentang gizi seimbang dalam makanan, diberikan kepada anak untuk memperkuat pemahaman anak tentang Isi Piringku dan membentuk kebiasaan makan yang sehat.

5. Berdasarkan hasil evaluasi unsur *product* :
 - 74,83 % anak membawa bekal makanan sehat
 - 95,10 % anak minum air putih dalam jumlah cukup selama di sekolah
 - 89,86 % anak mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan
 - 97,20 % anak mengikuti kegiatan fisik secara aktif
6. Pelaksanaan Program Isi Piringku berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan serta membawa manfaat positif terhadap anak-anak dan orangtua, sehingga dapat dilakukan terus secara berkesinambungan. Permasalahan yang umum terjadi dalam membiasakan anak-anak makan makanan sehat bergizi seimbang adalah adanya anak-anak yang tidak atau kurang menyukai sayur juga terjadi disini. Orangtua dan guru dapat berkolaborasi mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penambahan variasi menu dan memberikan penyajian makanan yang menarik secara visual kepada anak yang tidak suka makan sayuran. Penting bagi guru TK Ceria Pandaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan di sekolah menjadi lebih variatif dan mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat anak dalam menerapkan dan mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat.

REFERENSI

- DiGirolamo, A. M., Ochaeta, L., & Flores, R. M. M. (2020). Early Childhood Nutrition and Cognitive Functioning in Childhood and Adolescence. *Food and Nutrition Bulletin*, 41(1_suppl), S31–S40.
<https://doi.org/10.1177/0379572120907763>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239.
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Faiz, A., & Siahaan, L. H. (2022). The Effect of Using Game on Students' Motivation in Learning Vocabulary. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.886>
- Glewwe, P., Jacoby, H. G., & King, E. M. (2001). Early childhood nutrition and academic achievement: a longitudinal analysis. *Journal of Public Economics*, 81(3), 345–368. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0047-2727\(00\)00118-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0047-2727(00)00118-3)
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kocaadam-Bozkurt, B., Sözlü, S., & Macit-Çelebi, M. S. (2023). Exploring the understanding of how parenting influences the children's nutritional status, physical activity, and BMI. *Frontiers in Nutrition*, 9.
<https://doi.org/10.3389/fnut.2022.1096182>

- Lara, L., & Saracosti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology, 10*(JUN), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Marliyati, S. A., Hastuti, D., Rimbawan, Prasetya, G., Setyowati, Y. D., Madanijah, S., & Herawati, N. (2017). *Isi Piringku Anak Usia 4-6 Tahun, Panduan Praktis Guru PAUD untuk Pengajaran Pangan dan Gizi*. PT Tirta Investama.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia, 3*(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 5*(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Oktaningrum, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di Sd Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga 2018, 9*, 1–9.
- Omand, J. A., Janus, M., Maguire, J. L., Parkin, P. C., Aglipay, M., Simpson, J. R., Keown-Stoneman, C. D. G., Duku, E., Reid-Westoby, C., & Birken, C. S. (2021). Nutritional Risk in Early Childhood and School Readiness. *The Journal of Nutrition, 151*(12), 3811–3819. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jn/nxab307>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1, 5*(2), 205–218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/view/1217>
- Priyanti, N., & Jhoni Warmansyah. (2021). The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 15*(2), 239–257. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *EDUKASI GIZI PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN ISI PIRINGKU PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN* Hafifatul Auliya Rahmy, Nurul Prativa, Rahmania Andrianus, dan Mesa Putri Shalma *PENDAHULUAN Anak sekolah merupakan salah satu k. 3*(2), 162–172.
- Rofita, D., Jerubu, A. S., & Angkur, M. F. M. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok, 4*(1), 40–53.
- Ronitawati, P., Sitoayu, L., Nuzrina, R., Melani, V., Prabowo, M. D. Y., Budiarti, T., & Nabilah, A. (2020). Edukasi Bekal Sehat Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang dengan Media “Isi Bekalku” pada Siswa Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4*(3), 407–414. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pembelajaran. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif, 21*(August), 1–23.
- Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, Iis Tri Utami, H. F. (2019). Peningkatan gizi anak sekolah dengan gerakan isi piringku. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu, 1(1), 47–50.*
- Widiastuti. (2020). Kajian Filsafat Pangan: Motivasi Untuk Anak Supaya Suka Makan Sayur Dan Buah. *Eprints. Walisongo.Ac.Id*, 160.
[https://eprints.walisongo.ac.id/19745/1/Motivasi untuk anak supaya suka makan sayur dan buah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/19745/1/Motivasi%20untuk%20anak%20supaya%20suka%20makan%20sayur%20dan%20buah.pdf)
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>
- Zamrodah, Y. (2021). *Evaluasi Dan Penerapan Protokol Kesehatan. 15(2), 1–23.*